



PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI VOLUME BANGUN RUANG KELAS V SDN SENTUL 1

Hatantya Surya Aditama, Mohammad Zainuddin, Lilik Bintartik

Universitas Negeri Malang

E-mail: hatantyasurya13@gmail.com

Abstract: LKPD is a learning tool used in the learning process and contains tasks that students do. LKPD should contain questions that sharpen high-level thinking skills (HOTS) so students can think critically and creatively. The results of interviews with Sentul 1 Elementary School teachers, get information that teachers rarely use HOTS questions. This study aims to produce HOTS-based LKPD regarding valid space-build material according to material experts, media experts, and users. This study uses the Borg and Gall model. Based on the results of the study, LKPD was very valid according to material experts (96.42%), media experts (95%), teachers (97.02%), and students (98.7%). So that LKPD is very feasible to use.

Keywords: LKPD; HOTS; mathematics; V grade elementary school; geometry

Abstrak: LKPD merupakan sebuah alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan berisi tugas-tugas yang dikerjakan siswa. LKPD sebaiknya berisi soal-soal yang mengasah ketrampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif. Hasil wawancara dengan guru SDN Sentul 1, mendapatkan informasi bahwa guru jarang menggunakan soal-soal HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis HOTS mengenai materi volume bangun ruang yang valid menurut ahli materi, ahli media, dan pengguna. Penelitian ini menggunakan model *Borg and Gall*. Berdasarkan hasil penelitian, LKPD sangat valid menurut ahli materi (96,42%), ahli media (95%), guru (97,02%), serta siswa (98,7%). Sehingga LKPD sangat layak digunakan.

Kata kunci: LKPD; HOTS; matematika; kelas V SD; bangun ruang

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. K-13 merupakan suatu perangkat atau rencana mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan awal dalam proses belajar mengajar kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sehingga mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2013).

Penerapan K-2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik memiliki 5 proses yang dilakukan dalam setiap pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan penjelasan mengenai pendekatan saintifik, maka pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam membuat desain pembelajaran yang juga harus berpedoman pada kurikulum. Salah satu desain pembelajaran yang bisa dikembangkan untuk memenuhi kelima poses dalam pendekatan saintifik adalah Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Menurut Choo (2011) LKPD bisa diartikan sebagai sebuah alat pembelajaran yang isinya

berupa rangkaian pertanyaan dan juga informasi penting kemudian disusun sedemikian rupa untuk membantu siswa menemukan ide-ide kreatif dan dikerjakan secara sistematis. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa mengolah bahan yang dipelajari, baik dikerjakan secara individu maupun dengan cara diskusi bersama teman.

Untuk membuat LKPD yang mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa, diperlukan LKPD dengan tipe ketrampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha menggali dan menemukan pengalaman secara reflektif yang dilakukan secara sadar sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rofiah dkk, 2013). Keterampilan berpikir tingkat tinggi biasa disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Menurut Pratiwi (2015) sebaiknya siswa dibiasakan latihan soal-soal HOTS agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan tingkat tinggi sehingga pemahaman terhadap materi yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V yaitu Ibu Komsatun dan mendapatkan fakta-fakta diantaranya, pada pembelajaran kelas 5 guru sudah pernah membuat LKPD tetapi jarang diaplikasikan di pembelajaran. Kemudian LKPD yang berkaitan dengan muatan matematika terkadang dihubungkan dengan benda riil tetapi masih terbatas menggunakan benda riil yang telah tersedia di kelas seperti meja, kursi, lemari, dan papan tulis. Selain itu, LKPD biasanya berisi soal-soal dan jawaban singkat. Ketika ditanya terkait soal-soal berbasis HOTS, peneliti mendapatkan fakta bahwa LKPD yang dibuat jarang menggunakan soal berbasis HOTS, padahal menurut wali kelas V soal-soal HOTS sangat penting untuk melatih cara berpikir kritis sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam pembelajaran matematika.

Berbagai uraian dan masalah yang telah peneliti paparkan, maka perlu dikembangkan LKPD berbasis HOTS yang dikaitkan dengan benda riil. Oleh karena itu, penelitian yang dikembangkan berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang kelas 5 SDN Sentul 1”.

METODE

LKPD berbasis HOTS muatan matematika materi volume bangun ruang siswa kelas V menggunakan model penelitian pengembangan *Borg and Gall*. Pada penelitian ini, hanya digunakan 6 dari 10 langkah prosedur penelitian karena keterbatasan waktu dan biaya penelitian. Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu, siswa kelas V SDN Karangtengah 2 untuk uji coba terbatas, siswa kelas V SDN Sentul 1 untuk uji coba lapangan, guru matematika kelas V SDN Sentul 1, ahli materi, dan ahli media.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil uji validasi, uji coba terbatas, uji lapangan melalui LKPD yang diberikan kepada validator dan pengguna untuk mengetahui kelayakan (kevalidan dan kepraktisan) produk. Data kualitatif diperoleh melalui data hasil wawancara guru matematika kelas V serta data hasil identifikasi instrumen validasi berupa saran dan masukan dari ahli materi, ahli media, dan guru.

Instrumen pengumpul data yang digunakan berupa pedoman wawancara, instrumen validasi, dan angket siswa. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data meliputi analisis data validasi ahli materi, ahli media, guru sebagai pengguna, serta analisis angket siswa terhadap LKPD berbasis HOTS pada saat uji coba terbatas dan keseluruhan.

HASIL

LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, media, dan pengguna (guru). Validasi dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi tentang LKPD berbasis HOTS

No	Aspek Penilaian	Validasi I	Validasi II
1	Kesesuaian Materi	91,6%	100%
2	Keruntutan Materi	83,3%	100%
3	Cakupan Materi	75%	91,6%
4	Ruang Lingkup Materi	100%	100%
5	Aspek HOTS	83,3%	83,3%
6	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	75%	100%
7	Komunikatif	83,3%	100%
RATA-RATA PERSENTASE		84,52%	96,42%
KRITERIA		VALID	SANGAT VALID

Berdasarkan hasil penghitungan persentase kelayakan produk, diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 84,52% dan 96,42%. Maka persentase 84,52% diinterpretasikan dengan baik namun perlu revisi kecil dan 96,42% diinterpretasikan dengan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan data kualitatif berupa saran-saran dan masukan dari ahli materi terhadap produk LKPD berbasis HOTS adalah perbaikan kata-kata pada kegiatan 3 bagian kesimpulan, memperbaiki struktur kegiatan 4, tanda baca di dalam LKPD maupun di video lebih diperhatikan dan diperbaiki, serta tambahkan soal latihan yang berbasis HOTS.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media tentang LKPD berbasis HOTS

No	Aspek Penilaian	Validasi I	Validasi II
1	Desain Cover LKPD	66,6%	91,6%
2	Ilustrasi	83,3%	91,6%
3	Tampilan LKPD	66,6%	91,6%
4	Tampilan Video	83,3%	100%
5	Desain Suara dalam Video	75%	100%
RATA-RATA PERSENTASE		75%	95%
KRITERIA		VALID	SANGAT VALID

Berdasarkan hasil penghitungan persentase kelayakan produk, diperoleh hasil persentase kelayakan sebesar 75% dan 95%. Maka persentase 75% diinterpretasikan dengan baik namun perlu revisi kecil dan 95% diinterpretasikan dengan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan data kualitatif berupa saran-saran dan masukan dari ahli media terhadap produk LKPD berbasis HOTS adalah pemilihan warna sampul dipilih yang lebih kontras, penambahan nama pembuat di sampul, penambahan kata pengantar, daftar isi serta no. halaman, desain format tulisan kegiatan 1 sampai 7 sebaiknya disamakan, serta huruf pada LKPD lebih konsisten.

Tabel 3. Hasil Validasi Guru sebagai Pengguna tentang LKPD berbasis HOTS

No	Aspek Penilaian	Hasil Validasi
1	Kesesuaian Materi	100%
2	Keruntutan Materi	91,6%
3	Cakupan Materi	100%
4	Ruang Lingkup Materi	100%
5	Aspek HOTS	91,6%
6	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	100%
7	Komunikatif	100%
8	Desain Cover LKPD	100%
9	Ilustrasi	100%
10	Tampilan LKPD	100%
11	Tampilan Video	91,6%
12	Desain Suara dalam Video	100%
13	Pembuatan LKPD Berbasis HOTS	91,6%
14	Tingkat Pembuatan LKPD Berbasis HOTS	91,6%
RATA-RATA PERSENTASE		97,02%
KRITERIA		SANGAT VALID

Berdasarkan hasil validasi oleh pengguna, diperoleh hasil persentase sebesar 97,02%. Hasil validasi oleh pengguna diinterpretasikan dan mendapatkan predikat sangat valid. Data kualitatif berupa saran dari pengguna adalah lebih menjaga kondisi kelas karena LKPD ini lebih memusatkan ke peserta didik. Selain itu ada tambahan bahwa perlu ditingkatkan paling tidak dipertahankan, karena LKPD sudah baik sesuai KI dan KD.

Tabel 4. Hasil Pendapat Siswa Terhadap LKPD berbasis HOTS (Uji Coba Terbatas)

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tertarik dengan LKPD berbasis HOTS ini?	3	0
2.	Apakah kamu menyukai LKPD berbasis HOTS ini?	3	0
3.	Apakah kamu mudah memahami LKPD berbasis HOTS ini?	3	0
4.	Apakah kamu mudah memahami video yang disajikan?	3	0
5.	Apakah kamu tertarik dengan video yang disajikan?	3	0
6.	Apakah kegiatan pada LKPD berbasis HOTS membuat kamu senang?	3	0
7.	Apakah kegiatan dalam LKPD membuat kamu tertantang untuk belajar?	3	0
8.	Apakah kamu dapat mengerjakan LKPD dengan baik?	3	0
Skor yang diperoleh		24	0
Skor Maksimal		24	
Persentase		100%	

Berdasarkan angket yang diisi oleh 3 siswa kelas V SDN Karangtengah 2 diperoleh rata-rata 100% siswa menjawab ya pada pertanyaan yang diajukan. Hasil uji coba tersebut membuktikan bahwa LKPD berbasis HOTS layak digunakan dalam pembelajaran kelas V SD.

Tabel 5. Hasil Pendapat Siswa Terhadap LKPD berbasis HOTS (Uji Coba Keseluruhan)

No	Pertanyaan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tertarik dengan LKPD berbasis HOTS ini?	29	0
2.	Apakah kamu menyukai LKPD berbasis HOTS ini?	29	0
3.	Apakah kamu mudah memahami LKPD berbasis HOTS ini?	29	0
4.	Apakah kamu mudah memahami video yang disajikan?	29	0
5.	Apakah kamu tertarik dengan video yang disajikan?	29	0
6.	Apakah kegiatan pada LKPD berbasis HOTS membuat kamu senang?	29	0
7.	Apakah kegiatan dalam LKPD membuat kamu tertantang untuk belajar?	26	3
8.	Apakah kamu dapat mengerjakan LKPD dengan baik?	29	0
Skor yang diperoleh		229	3
Skor Maksimal		232	
Persentase		98,7%	1,3%

PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh 29 siswa kelas V SDN Sentul 1 diperoleh rata-rata 98,7 % siswa menjawab ya pada pertanyaan yang diajukan dan rata-rata 1,3% siswa menjawab tidak. Ada 3 anak menjawab tidak pada pertanyaan no. 7 tentang LKPD membuat siswa tertantang untuk belajar. Ketika ditanya lebih jauh, ternyata alasan menjawab tidak adalah ada beberapa kegiatan yang belum mampu mereka kerjakan sendiri, tetapi setelah mereka bertanya kepada guru maupun temannya lain, mereka mampu memahami dan bias mengerjakan mengerjakan LKPD dengan baik.

Validasi ahli materi dilakukan sebanyak 2 kali. Validasi pertama mendapatkan hasil sebesar 84,52%. Hasil tersebut mendapatkan predikat dapat digunakan (cukup valid), namun ada revisi kecil.

Pada instrumen validasi terdapat kritik, saran, masukan untuk LKPD yaitu memperbaiki struktur kata-kata pada kegiatan 3 dan 4. Revisi yang dilakukan adalah penambahan kata “semua” pada kesimpulan. Kata “semua” digunakan agar siswa dapat memahami maksud soal pada kegiatan 3. Selanjutnya pada kegiatan 4 dilakukan revisi berupa penambahan soal yang menanyakan ukuran panjang, lebar, dan tinggi pada kubus dan balok. Revisi pada kegiatan 3 dan 4 dilakukan agar struktur materi yang dipelajari urut dan saling berkaitan. Revisi selanjutnya adalah tanda baca pada LKPD dan video penunjang. LKPD dan video penunjang yang dibuat kebanyakan belum menggunakan tanda baca yang benar bahkan ada beberapa soal yang tidak ada tanda bacanya. Akhirnya dilakukan revisi dengan cara penambahan tanda baca pada LKPD dan video. Beberapa revisi yang sudah dijelaskan sejalan dengan pendapat Arsyad (2011) bahwa syarat penyusunan LKPD adalah organisasi yang baik tentang materi yang dimasukkan di LKPD. Materi harus terorganisasi dari tingkat kesulitan rendah menuju tinggi. Materi yang disajikan urut membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Selain itu syarat LKPD lainnya adalah tata bahasa. Tata bahasa meliputi ukuran huruf, tanda baca, dan penggunaan bahasa yang baku. Ukuran huruf yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak, kemudian tatanan tanda baca yang ada di LKPD harus tepat sehingga tidak membingungkan peserta didik. Selain itu, bahasa yang digunakan haruslah baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Revisi sekaligus saran terakhir oleh ahli materi adalah penambahan soal latihan yang mengandung soal HOTS pada LKPD. Penambahan soal yang mengandung HOTS ini agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal HOTS. Menurut Pratiwi (2015) sebaiknya siswa dibiasakan latihan soal-soal HOTS agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019. Validasi kedua memperoleh hasil sebesar 96,42%. Hasil tersebut diintegrasikan menggunakan tabel 3.2 dan mendapatkan predikat sangat valid.

Validasi ahli media dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 dan mendapatkan hasil sebesar 75%. Hasil tersebut mendapat predikat dapat digunakan (valid) namun perlu adanya revisi kecil. Revisi dari ahli media yaitu pemilihan warna gambar yang ada di sampul, penambahan nama pembuat di sampul, ukuran huruf harus konsisten, desain format tulisan dan gambar kegiatan 1 sampai 7 disamakan, dan penambahan kata pengantar, daftar isi, dan no.halaman. pemilihan warna pada sampul diganti pada bagian gambar gunung diganti warna coklat sehingga lebih kontras dengan bagian bawahnya sehingga lebih menarik perhatian siswa. Bagian sampul perlu diberi nama pembuat. Kemudian ukuran huruf harus konsisten dan format tulisan dan gambar pada kegiatan 1 sampai 7 disamakan sehingga tidak membingungkan siswa. Revisi tersebut sesuai dengan pendapat Arsyad (2011) mengenai syarat LKPD yaitu huruf yang digunakan harus konsisten serta LKPD harus memiliki daya tarik sehingga siswa senang dan tidak bosan. Sedangkan revisi mengenai penambahan kata pengantar, daftar isi, dan no.halaman digunakan untuk melengkapi informasi pendukung LKPD. Revisi tersebut sejalan dengan pendapat Prastowo (2014:208) mengenai struktur dan format LKPD diantaranya judul, petunjuk belajar, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, tugas atau langkah-langkah kerja serta penilaian. Setelah melakukan revisi, LKPD divalidasi kembali sehingga mendapatkan produk yang lebih layak. Validasi kedua dilakukan pada tanggal 26 Februari 2019, dan mendapatkan hasil sebesar 95%. Hasil tersebut mendapatkan predikat sangat valid.

Validasi pengguna dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian dan pengembangan yang ketiga. Hasil yang diperoleh dari validasi pengguna sebesar 97,02%. Hasil tersebut mendapat predikat sangat valid. Saran dan masukan oleh guru diantaranya pengondisian kelas harus dipikirkan karena LKPD ini lebih memusatkan pembelajaran ke siswa sehingga semua siswa dapat memahami dan mengerjakan LKPD yang baik. Saran tersebut sejalan dengan pendapat Zahary (2017) yang menjelaskan tentang manfaat LKPD yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar konkret, minat dan motivasi belajar meningkat, belajar menjadi lebih bervariasi, dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Produk LKPD yang sudah divalidasi oleh ahli materi, media, pengguna (guru), selanjutnya dilakukan uji coba kecil. Uji coba kecil dilakukan di SDN Karangtengah 2 dengan jumlah siswa yang mengikuti uji coba sebanyak 3 siswa. Uji coba kecil dilakukan pada tanggal 01 Maret 2019. setiap siswa diberi angket pendapat mengenai LKPD. Angket pendapat siswa terdiri dari 8 pertanyaan yang diisi oleh siswa. Hasil angket pendapat siswa pada uji coba kecil menunjukkan persentase sebesar 100% menjawab ya. hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD layak untuk digunakan/diuji cobakan lapangan.

Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 04 Maret 2019. uji coba lapangan dilaksanakan di SDN Sentul 1 dengan jumlah siswa sebanyak 29 anak. Setiap siswa diberikan angket pendapat untuk menilai LKPD. Hasil angket pada uji coba lapangan menunjukkan persentase soal yang dijawab ya sebesar 98,7%, sedangkan soal yang dijawab tidak sebesar 1,3%. Sebanyak 3 siswa menjawab tidak pada pertanyaan nomor 7 dengan alasan ada beberapa kegiatan awalnya mereka belum mampu kerjakan, tetapi setelah diberi penjelasan dan bertanya ke teman-temannya akhirnya 3 siswa tersebut mampu memahami maksud dari tugas pada kegiatan-kegiatan yang ada pada LKPD. Kesulitan yang dialami siswa tersebut harus diperhatikan dan dicarikan solusi sehingga semua siswa dapat memahami LKPD dengan baik. Selain itu dengan adanya permasalahan tersebut membuktikan bahwa LKPD mampu mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa sehingga dapat dicarikan solusinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Zahary (2017) bahwa tujuan dari LKPD adalah dapat memberikan ilmu-ilmu yang harus dimiliki oleh peserta didik baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Tujuan selanjutnya adalah mengetahui tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan tentang Pengembangan LKPD berbasis HOTS pada Pembelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN Sentul 1 telah divalidasi oleh tiga validator yaitu ahli materi, validator ahli media, dan wali kelas V sebagai pengguna.

Hasil validasi oleh ahli materi mendapatkan persentase kevalidan LKPD sebesar 84,52%. Hasil tersebut mendapatkan kriteria dapat digunakan (valid) namun perlu revisi kecil. Setelah dilakukan revisi LKPD divalidasi lagi oleh ahli materi dan mendapatkan persentase sebesar 96,42%. Hasil tersebut masuk dalam kriteria sangat valid.

Hasil validasi oleh ahli media diperoleh persentase kelayakan LKPD sebesar 75% dengan kriteria valid namun perlu revisi kecil. Setelah direvisi, LKPD kembali divalidasi oleh ahli materi dan mendapatkan persentase sebesar 95%. Hasil tersebut masuk dalam kriteria sangat valid.

Hasil validasi oleh pengguna (guru) mendapatkan persentase sebesar 97,02% dengan kriteria sangat valid. Hasil persentase angket pendapat siswa pada uji coba kecil mendapatkan hasil sebesar 100%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa LKPD layak digunakan. Kemudian

dilakukanlah uji coba keseluruhan. Hasil angket pendapat siswa pada uji coba keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 98,7%. Hasil tersebut sangat baik dan LKPD layak untuk digunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Choo, Serene S.Y. 2011. Effect Worksheet Scaffold on Student Learning in Problem Based Learning. *Journal Adv in Health Science Education, Springerlink*. 16 (1), 517-528. Dari <https://link.springer.com/article/10.1007%2F10459-011-92881?LI=true>, diakses 21 November 2018.
- Kemendikbud *tentang Kerangka Dasar Kurikulum*. (2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, Umi. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian *HOTS* Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1 (1), 123-142. Dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPI/article/view/330/230>, diakses 21 November 2018.
- Rofiah, dkk. (2013). Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2), 138-140. Dari https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:4vh62idpwM8J:scholagoogel.com/&hl=id&as_sdt=0,5, diakses 21 November 2018.
- Zahary, Masrurotu. (2017). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan Sikap Sosial Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Lampung: Universitas Lampung.